

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1. Konteks Penelitian

Salah satu kebutuhan utama dalam kehidupan manusia adalah Pendidikan, artinya setiap orang termasuk masyarakat Indonesia berhak menerimanya dan selalu diharapkan untuk berkembang. Dalam sejarah peradaban manusia, pendidikan merupakan aspek kehidupan yang paling mendesak. Kegiatan ini akan berlanjut sejak kemunculan manusia pertama di bumi hingga akhir kehidupan.<sup>1</sup>

Sejak manusia berinteraksi dengan pembelajaran ini, manusia telah berhasil mewujudkan berbagai perkembangan dan kemajuan di segala aspek kehidupannya. Padahal, pendidikan merupakan hal yang wajar dalam perkembangan peradaban manusia.<sup>2</sup> Menurut Fuad Ihsan, pendidikan merupakan kebutuhan mutlak dalam kehidupan seseorang yang harus dipenuhi sepanjang hayat.<sup>3</sup>

Arah dunia pendidikan abad 21 nampaknya terfokus pada pengembangan potensi manusia dibandingkan kemampuan teknis dalam memanfaatkan alam. Dalam kajian neuropsikologi menunjukkan hasil bahwa sangat sedikit potensi manusia yang terwujud, yaitu hanya sekitar 10%.  
diantaranya adalah cara bagaimana kita dapat memaksimalkan potensi yang

<sup>1</sup> Benni Setiawan, *Agenda Pendidikan Nasional: Analisis Pendidikan Nasional* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008).

<sup>2</sup> Abdurrahman Ibnu Al-Khaldun, *Muqaddimah* (Beirut: Dar Al-Fikr, 1998).

<sup>3</sup> Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005).

ada dalam otak dan pikiran kita untuk mencapai dengan cepat dan efisien prestasi peradaban.<sup>4</sup>

Untuk mencapai hasil belajar yang maksimal dan berlipat ganda, seseorang dapat menggunakan potensi yang ada dalam dirinya serta mengembangkannya dengan menggunakan metode yang tepat. Bidang pendidikan yang sejatinya merupakan tempat merasakan, membaca, mempelajari tentang kepribadian dan keterampilan serta jangkauan kecakapan hidup, sebenarnya merupakan bidang yang ideal dan bermakna. Namun permasalahannya terletak pada gerak dan proses itu sendiri yang masih belum efektif dan efisien sesuai kebutuhan dan keinginan masyarakat. Pendidikan saat ini hanya sebatas proses penambahan ilmu pengetahuan dan belum menyentuh akar-akar yang lebih mendasar seperti kajian tentang kepribadian, potensi dan cara berpikir yang dapat melawan cepatnya perputaran roda zaman.<sup>5</sup>

Ketika mulai melakukan proses pembelajaran di sekolah, guru harus mengetahui siapa peserta didik dan apa ciri-cirinya. Siswa memiliki latar belakang yang kuat yang menentukan keberhasilan dalam mengikuti proses pembelajaran. Tugas guru adalah mengakomodasi keberagaman siswa agar seluruh siswa dapat mencapai tujuan pendidikannya.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Karen Markowitz and Eric Jensen, *Otak sejuta gigabyte: buku pintar membangun ingatan super* (Bandung: Kaifa, 2002).

<sup>5</sup> Sutrisno, *Revolusi Pendidikan di Indonesia*, (Yogyakarta: Ar-ruzz, 2005), hlm. 1.

<sup>6</sup> Dedi Supriadi, *Membangun Bangsa Melalui Pendidikan*, (Bandung: Rosda Karya, 2005), hlm. 79.

Agar layanan pendidikan yang diberikan kepada siswa dapat mencapai tujuan secara optimal, pembelajaran harus disesuaikan dengan potensi siswa. Oleh karena itu, guru harus memeriksa potensi siswa. Tugas utama seorang guru salah satunya adalah menyelenggarakan sebuah proses pembelajaran, dimana pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang ditunjukkan untuk mendidik siswa.<sup>7</sup>

Dalam islam juga diperintah untuk mendidik, mengajar dan menyebarkan ilmu yang dapat diterapkan dalam kehidupan, perintah itu merupakan seruan Allah SWT kepada hamba-Nya, sesuai dengan firman Allah SWT:

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ ٢٩

Artinya: “Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya orang-orang yang mempunyai pikiran mendapat pelajaran” (QS. Sad: 29).<sup>8</sup>

Dalam Tafsir as-Sa'di, Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di seorang pakar tafsir abad 14 H, beliau menjelaskan tafsir dari surat Sad ayat 29 sebagai mana berikut :

“Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah.” Ini berisi banyak hal yang bagus dan banyak informasi. Dan di dalamnya terdapat banyak hal yang bagus dan banyak informasi. Dan di dalamnya terdapat segala petunjuk dari kesesatan, obat segala penyakit, dan cahaya sebagai penerang dalam berbagai kegelapan, dan terdapat segala

<sup>7</sup> Dimiyati, dkk, *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 105.

<sup>8</sup> “Surat Shad Ayat 29,” <https://quran.nu.or.id/shad/29>, diakses 20 Mei 2024.

hukum yang dibutuhkan oleh para muqallafi. Dan terdapat berbagai bukti qath'I (yang jelas) tentang segala hal yang diinginkan, menjadikannya kitab palung hebat yang ada di dunia ini setelah Allah menciptakannya,

“supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya.” Artinya, hikmah Al-Qur'an adalah supaya manusia memikirkan isi ayat-ayatnya dan juga memperoleh ilmu serta dapat menghayati rahasia dan hikmahnya. Karena dengan benar-benar menghayati, merenungkan dan memikirkan maknanya dengan seksama, maka akan terasa keberkahan dan kebaikannya. Hal ini menunjukkan ajakan (panggilan) untuk menghayati dan merenungkan Al-Qur'an yang menjadi salah satu amalan yang paling utama, dan bahwa hafalan apresiatif lebih utama dari pada sekedar hafalan cepat yang tidak mencapai makna seperti itu.

Dengan kata lain, hikmah wahyu Al-Qur'an, yaitu keinginan manusia untuk berpikir, merenungkan ayat-ayatnya kemudian menimba ilmu dan menghayati rahasia dan hikmahnya. karena dengan sungguh-sungguh menghayatinya, merenungkan maknanya dan merenungkannya berulang kali, maka engkau akan mengetahui keberkahan dan kebaikannya. Hal ini menunjukkan motivasi (motivasi) untuk menghayati dan merenungkan Al-Qur'an dan merupakan salah satu tindakan yang paling utama, dan membaca dengan penghayatan tentu lebih penting dari sekedar membaca cepat tanpa memahami makna Al-Qur'an.

“Dan supaya orang-orang yang mempunyai pikiran mendapat pelajaran,” artinya, orang-orang yang memiliki akal sehat. Dengan berfikir, perenungan dan penghayatan yang mereka lakukan, mereka dapat

mempelajari banyak ilmu dan segala hal yang dicari. Ini membuktikan bahwa Pelajaran, hikmah dan manfaat al-Qur'an itu dapat diperoleh tergantung kepada daya akal dan pikiran seseorang.<sup>9</sup>

Dari ayat dan tafsir di atas dapat diambil beberapa beberapa poin penting, diantaranya perintah untuk selalu mengembangkan daya pikir manusia dengan menghayati, merenungkan makna-makna al-Qur'an dan kembali memikirkannya secara berulang-ulang sehingga diketahui berkah dan kebaikan di dalam al-Qur'an, begitu juga mempelajari ilmu apapun harus dilakukan dengan menghayatinya, merenungkan makna-maknanya dan kembali memikirkannya secara berulang-ulang sehingga akan didapatkan manfaat dari ilmu tersebut.

Model pendidikan saat ini masih mengutamakan keseragaman dan pengukuran kecerdasan siswa hanya sebatas IQ saja. Penelitian tentang kecerdasan siswa masih sangat jarang menjadi landasan utama dalam menentukan kurikulum, strategi dan pendekatan apa pun yang akan digunakan dan penilaiannya. Tren menarik, keterampilan, kemampuan dan keterampilan inti belum menjadi bagian yang tidak terpisahkan. Tujuan pendidikan adalah menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa untuk belajar.

Dalam hadis Rasulullah SAW juga dijelaskan beberapa perintah tentang menuntut ilmu diantaranya hadits Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu, Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda,

---

<sup>9</sup> "<https://Tafsirweb.Com/8515-Surat-Shad-Ayat-29.Html>," n.d. diakses tanggal 24 Mei 2024.

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا، سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

"Barang siapa menelusuri jalan untuk mencari ilmu padanya, Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga." (HR. Muslim).<sup>10</sup>

Nabi Muhammad SAW dikenal sebagai seorang pendidik khususnya dalam hal pendidikan Islam karena beliau diutus pada masa yang dikenal dengan masa Jahiliah yang artinya masa kebodohan. Transformasi ilmu pengetahuan, dorongan nilai-nilai spiritual, dan bimbingan emosional Nabi Muhammad SAW dapat dikatakan merupakan mukjizat yang luar biasa. Bahkan dalam dunia pendidikan saat ini, belum ada manusia yang mampu menandingi prestasi gemilang Nabi Muhammad SAW.<sup>11</sup>

Kegiatan belajar mempunyai dua aspek penting, yaitu hasil belajar berupa perubahan tingkah laku siswa dan proses hasil belajar berupa pengalaman mental, emosional, dan fisik anak. Belajar juga berarti meningkatkan kognitif (kemampuan berpikir), afektif (perilaku) dan psikomotor (keterampilan siswa), keterampilan tersebut berkembang seiring dengan perolehan pengalaman belajar. Pembelajaran dengan demikian dapat didefinisikan sebagai efektivitas pengajaran siswa yang diukur dengan perubahan perilaku dan peningkatan pengetahuan dan pengalaman siswa.<sup>12</sup>

Dalam pembelajaran, guru perlu mengetahui kecerdasan siswa untuk membantu siswa yang mengalami ketidakmampuan belajar. Kecerdasan

<sup>10</sup> Hasrul, "20 Hadits Tentang Menuntut Ilmu, Pahalanya Seperti Orang Yang Haji Sempurna. ," detikSulsel, 2022, (<https://www.detik.com/sulsel/berita/d-6476158/20-hadits-tentang-menuntut-ilmu-pahalanya-seperti-orang-yang-haji-sempurna> diakses 20 Mei 2024).

<sup>11</sup> Sri Minarti, *Dikotomi Pendidikan Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 130.

<sup>12</sup> Muhammad Faturrohman, *Meretas Pendidikan Berkualitas Dalam Pendidikan Islam*. (Depok Sleman Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 8.

merupakan salah satu faktor terpenting yang dapat menentukan berhasil atau tidaknya seorang siswa di sekolah. Banyak faktor yang mempengaruhi tingginya kualitas belajar manusia. Dari sudut pandang teori belajar kognitif, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dikelompokkan menjadi beberapa kategori, yaitu. menggunakan faktor internal, faktor eksternal dan faktor pembelajaran.<sup>13</sup>

Pembelajaran berdiferensiasi adalah cara guru memenuhi kebutuhan setiap siswa, karena pembelajaran terdiferensiasi adalah belajar mengajar dimana siswa dapat mempelajari mata pelajaran sesuai dengan kemampuan, minat, dan kebutuhannya masing-masing sehingga tidak timbul rasa frustrasi, dan merasa bahwa mereka telah gagal dalam pengalaman mereka.<sup>14</sup>

Seiring dengan berjalannya model Pembelajaran berdiferensiasi, timbul juga beberapa permasalahan khususnya dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam, sebagaimana berikut:

1. Masih adanya gaya belajar guru pendidikan agama Islam yang belum menerapkan pembelajaran yang dibedakan dari aspek isi, proses atau produk.
2. Masih terdapat guru pendidikan agama Islam yang hanya menggunakan satu metode dalam mengajar.
3. Guru pendidikan agama Islam masih minim pengetahuan tentang metode pembelajaran yang dibedakan dari segi isi, proses dan

<sup>13</sup> Deni Kurniawan, *Pembelajaran Terpadu: Teori, Praktik dan Penilaian*. (Bandung: Pustaka Cendekia Utama, 2011), hlm. 22.

<sup>14</sup> Purwoko Agung, *Merdeka Belajar Dan Penghapusan UN* (Semarang: Lontar Merdeka, 2020), hlm. 5.

produk baik dalam persiapan maupun pelaksanaannya. sangat dibutuhkan.

4. Kurangnya guru yang menggunakan sumber daya pendidikan dalam pendidikan yang berkaitan dengan teknologi aktif, seperti multimedia interaktif, teknologi video dan animasi, podcast dan aplikasi lainnya dalam pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti ingin meneliti lebih lanjut dan mencari solusi dari permasalahan yang ada, dengan judul “Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berdiferensiasi Berbasis Aplikasi Khazanah Islam Di SMPN 1 Baureno Dan SMPN 1 Kanor Bojonegoro.”

## **1.2. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian diatas maka fokus penelitiannya adalah

- 1.2.1. Bagaimana Konsep Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berdiferensiasi Berbasis Aplikasi Khazanah Islam Di SMPN 1 Baureno Dan SMPN 1 Kanor Bojonegoro?
- 1.2.2. Bagaimana Implementasi Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berdiferensiasi Berbasis Aplikasi Khazanah Islam Di SMPN 1 Baureno Dan SMPN 1 Kanor Bojonegoro?
- 1.2.3. Bagaimana Ketercapaian Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berdiferensiasi Berbasis Aplikasi Khazanah Islam Di SMPN 1 Baureno Dan SMPN 1 Kanor Bojonegoro?

### 1.3. Tujuan Penelitian

- 1.3.1. Untuk mengetahui bagaimana Konsep Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berdiferensiasi Berbasis Aplikasi Khazanah Islam Di SMPN 1 Baureno Dan SMPN 1 Kanor Bojonegoro
- 1.3.2. Untuk mengetahui bagaimana Implementasi Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berdiferensiasi Berbasis Aplikasi Khazanah Islam Di SMPN 1 Baureno Dan SMPN 1 Kanor Bojonegoro
- 1.3.3. Untuk mengetahui bagaimana Ketercapaian Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berdiferensiasi Berbasis Aplikasi Khazanah Islam Di SMPN 1 Baureno Dan SMPN 1 Kanor Bojonegoro

### 1.4. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

#### 1.4.1. Kegunaan Teoritis

Salah satu manfaat dari penelitian ini adalah bisa memperkaya khazanah ilmiah dan pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya tentang konsep Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berdiferensiasi Berbasis Aplikasi Khazanah Islam Di SMPN 1 Baureno Dan SMPN 1 Kanor Bojonegoro.

#### 1.4.2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, penelitian ini bisa memberi manfaat kepada instansi terkait, antara lain sebagai berikut :

##### 1.4.2.1. Bagi guru

Dapat menjadi kontribusi positif pada Implementasi Pendekatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga para pendidik dapat mengembangkan kemampuan peserta didik terutama di bidang keagamaan.

#### 1.4.2.2. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan, pengetahuan serta keterampilan peneliti, yang berhubungan dengan pengembangan profesionalisme guru sesuai dengan kebutuhan peneliti yang saat ini bertugas sebagai seorang guru.

#### 1.4.2.3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan peneliti sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan Implementasi Pendekatan Berdiferensiasi Berbasis Teknologi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, serta menjadi pijakan dalam perumusan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam.

### 1.5. Originalitas Penelitian

Supaya peneliti bisa menunjukkan tingkat originalitas penelitian ini, maka peneliti menyampaikan beberapa judul penelitian yang mengkaji mengenai Pendekatan Berdiferensiasi. Sehingga dapat membandingkan apakah tesis ini original atau tidak.

NO	Nama penliti, tahun, dan Judul penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Halma Zanaratul Ria, 2019, Strategi Berdiferensiasi Dalam	Mengkaji Pendekatan	Menjelaskan perumusan strategi Berdiferensiasi

	Pengembangan Madrasah Inspiratif (Studi Kasus di MAN 2 Ponorogo)	Diferensiasi	dalam pengembangan Madrasah Inspiratif di MAN 2 Ponorogo
2	Bunaim, 2022, Model Pembelajaran Berdiferensiasi Melalui Penggunaan Media Belajar Daring Pada Mata Pelajaran PAI Saat Masa Pandemi Covid 19 (Studi Kasus di SMA Plus NU Panguragan-Cirebon)	Mengkaji Pendekatan Berdiferensiasi	Pelaksanaan pembelajaran Diferensiasi saat masa pandemi covid-19
3	Muhammad Sidiq Alrabi, 2023, Pembelajaran Diferensiasi Kurikulum Mandiri Ilmu Agama Islam, Yayasan Pendidikan Cendana Riau Wilayah Duri.	Mengkaji Pendekatan Berdiferensiasi	Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka Belajar secara umum

### 1.6. Definisi Istilah

Supaya terhindar dari kesalahpahaman dalam memahami serta menafsirkan judul penelitian ini maka perlu adanya penjelasan makna istilah dalam tesis ini, diantaranya adalah :

#### 1.6.1. Efektivitas

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata efektif artinya adalah akibat atau dapat membuahkan hasil.<sup>15</sup> Dalam buku yang berjudul “Sistem Pemikiran Manajemen Pendidikan Alternatif Memecahkan Masalah Pendidikan” karya Sanusi dan Rosdiana disebutkan bahwa efektivitas adalah ukuran dari keberhasilan tujuan suatu organisasi.

Sedangkan efektivitas suatu institusi pendidikan terdiri dari dimensi manajemen dan dimensi kepemimpinan sekolah, guru, tenaga kependidikan, serta personal lainnya seperti siswa, kurikulum, sarana

<sup>15</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), hlm. 243.

prasarana, pengelolaan kelas, hubungan sekolah dengan masyarakat, dan pengelolaan bidang khusus lainnya, yang nantinya membawa pada hasil yang diharapkan, bahkan antara hasil yang didapatkan dengan tujuan sebelumnya ada kedekatan dan persamaan<sup>16</sup>

Menurut Sondang p. siagian efektivitas adalah pemanfaatan sarana, prasarana dan sumber daya dalam beberapa jumlah yang sebelumnya secara sadar ditetapkan untuk menghasilkan sejumlah barang atas jasa dari kegiatan yang dijalkannya. Efektivitas adalah alat ukur suatu keberhasilan dari segi tercapai atau tidaknya sasaran yang sudah ditetapkan sebelumnya. Jika hasil dari suatu kegiatan semakin dekat dengan sasaran, berarti semakin tinggi pula nilai efektivitasnya.<sup>17</sup>

Dari sini dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah suatu kondisi yang menunjukkan sejauh mana rencana dapat dilaksanakan.

#### 1.6.2. Diferensiasi

Diferensiasi dalam kamus besar bahasa Indonesia artinya proses, cara, perbuatan membedakan, pembedaan, perkembangan tunggal, kebanyakan dari sederhana ke rumit, dari homogen ke heterogeny, proses pembedaan hak dan kewajiban warga masyarakat berdasarkan perbedaan usia, jenis kelamin, dan pekerjaan.<sup>18</sup> Sedangkan pembelajaran berdiferensiasi *Differentiated Instruction* adalah suatu jawaban dari pertanyaan, “bagaimana suatu kurikulum dapat diterapkan di lembaga

<sup>16</sup> H. Sanusi Uwes & H.A. Rusdiana, *Sistem Pemikiran Manajemen Pendidikan Alternatif Memecahkan Masalah Pendidikan*, CV Pustaka Setia, Bandung, 2017, hlm. 228.

<sup>17</sup> Sondang P. Siagian, *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja*, Pt Rineka Cipta, Jakarta, 2001, hlm. 24

<sup>18</sup> <https://kbbi.web.id/diferensiasi>, diakses tanggal 21 Mei 2024

sekolah jika sekolah memberikan layanan pembelajaran yang bervariasi kepada peserta didik? berbagai karakteristik peserta didik yang memiliki tingkat kesiapan belajar, minat, bakat, dan gaya belajar yang berbeda satu dengan yang lain bisa terdapat dalam satu sekolah atau bahkan dalam satu ruang kelas sekaligus. Maka, dalam mencapai tujuan pembelajaran diperlukan pelayanan pengajaran yang berbeda satu dengan yang lainnya<sup>19</sup>

### 1.6.3. Aplikasi Khazanah Islam

Pengertian dari Aplikasi adalah suatu program perangkat lunak yang dibuat untuk menjalankan suatu tugas pada perangkat komputer, smartphone, tablet, atau perangkat lainnya. Selain itu aplikasi dapat berjalan di berbagai platform, seperti Windows, MacOS, Android, iOS, dan yang lainnya. Para programmer biasanya membuat menggunakan bahasa pemrograman dan biasanya berisi berbagai fitur yang dibutuhkan untuk suatu tujuan.<sup>20</sup>

Aplikasi Khazanah Islam sendiri merupakan suatu aplikasi yang didalamnya terdapat beberapa software tentang ilmu Agama Islam yang dapat membantu peserta didik untuk lebih memahami pembelajaran pendidikan agama islam dengan fitur yang bervariasi yang diharapkan juga dapat menarik antusias peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan agama islam, aplikasi ini juga bisa dijadikan sebagai salah satu

<sup>19</sup> Teuku Husni, "Memerdekakan Peserta Didik Belajar Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi," n.d., <http://lpmpaceh.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2022/12/Artikel-Pembelajaran-Berdiferensiasi-T-Husni-BPMP-Aceh.pdf>. diakses tanggal 22 Mei 2024

<sup>20</sup> Aurinka Anendya, "Mengenal Apa Itu Aplikasi, Fungsi, Dan Jenis-Jenisnya," *DEWAWEB*, July 22, 2023, <https://www.dewaweb.com/blog/apa-itu-aplikasi/>, diakses 21 Mei 2024.

fariasi media dalam pembelajaran pendidikan agama islam sehingga menjadi pembelajaran pendidikan agama islam yang berdiferensiasi.<sup>21</sup>

Sebuah aplikasi dibangun untuk memberikan kemudahan dan kenyamanan bagi para pengguna salah satunya dalam bidang pendidikan yang mampu mempertemukan siswa dan pengajar secara online.

Setiap aplikasi yang diciptakan tentu memiliki tujuan dan fungsi tersendiri. Di bawah ini terdapat beberapa fungsi aplikasi dalam berbagai bidang kehidupan. Dalam konteks pendidikan, aplikasi dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran yang interaktif, seperti halnya aplikasi Microsoft Power Point. Dengan menggunakan aplikasi ini, proses belajar-mengajar dapat menjadi lebih dinamis dan interaktif. Aplikasi MS PowerPoint memungkinkan para pengajar untuk menciptakan presentasi yang menarik dan beragam, sehingga suasana kelas menjadi lebih hidup dan menarik perhatian para siswa<sup>22</sup>

#### 1.6.4. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

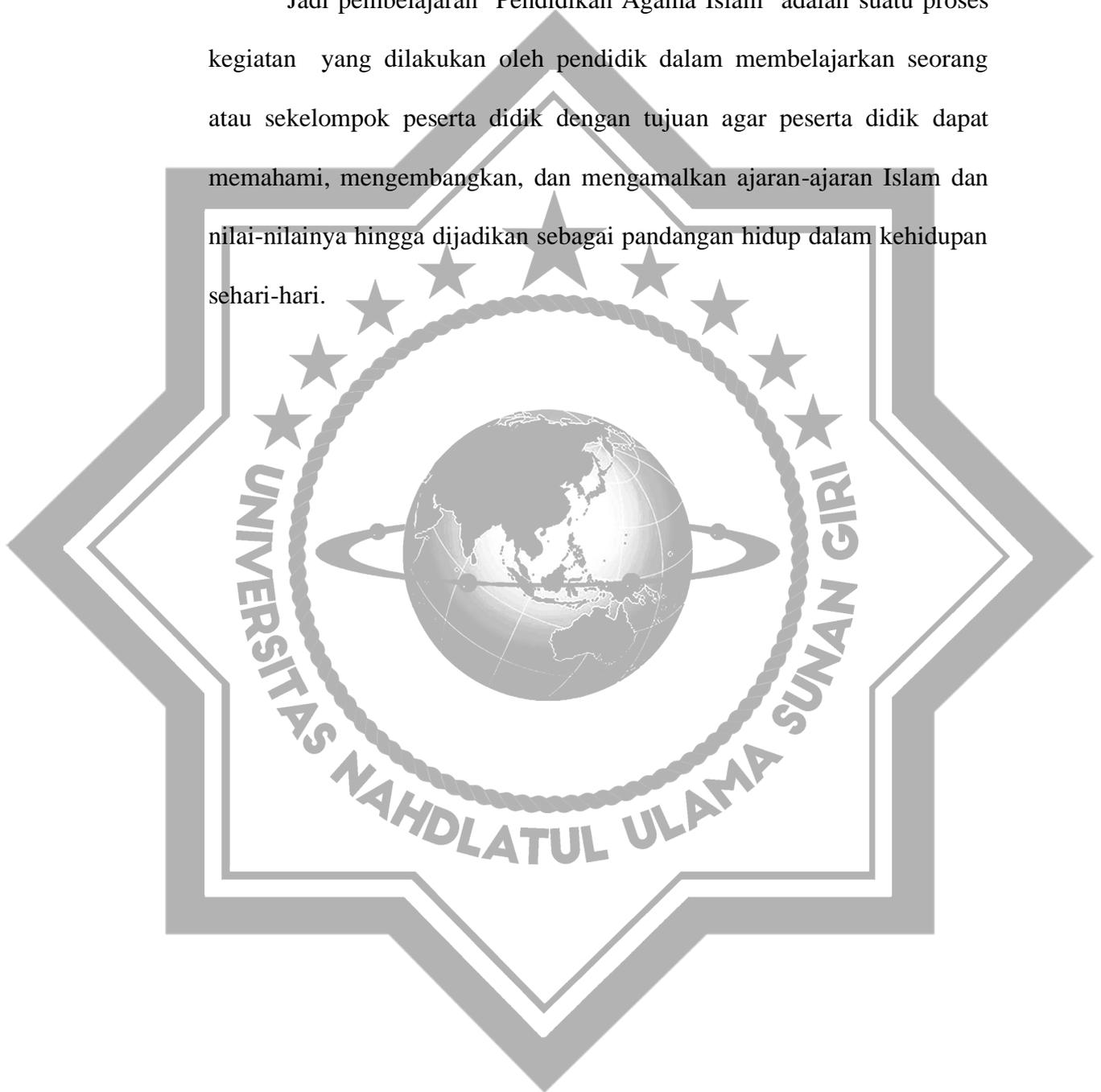
Pendidikan Agama Islam Menurut Zakiyah Darajat, adalah usaha yang digunakan untuk membina dan membimbing siswa untuk memahami kandungan secara menyeluruh, serta menghayati makna tujuan ajaran Islam, yang pada akhirnya siswa diharapkan mampu menjadikan Islam sebagai pedoman hidup serta mengamalkannya.<sup>23</sup>

<sup>21</sup> Wawancara dengan M. Solihin, pengurus MGMP PAI Bojonegoro, Kapas (31 Mei 2024).

<sup>22</sup> Aurinka Anendya, "Menenal Apa Itu Aplikasi, Fungsi, Dan Jenis-Jenisnya," *DEWAWEB*, July 22, 2023, <https://www.dewaweb.com/blog/apa-itu-aplikasi/> diakses 25 Mei 2024.

<sup>23</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum*, (cet. Ke-6) (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 130.

Jadi pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dalam membelajarkan seorang atau sekelompok peserta didik dengan tujuan agar peserta didik dapat memahami, mengembangkan, dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam dan nilai-nilainya hingga dijadikan sebagai pandangan hidup dalam kehidupan sehari-hari.



# UNUGIRI